

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa. Berdasarkan pengelompokannya, linguistik dibagi menjadi empat bagian yaitu ilmu fonologi, ilmu sintaksis, ilmu semantik dan ilmu morfologi. Ilmu Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 2008: 97). Morfologi menganalisis struktur internal kata-kata dan pembentukan kata.

Kata-kata dikelompokkan ke dalam kelas kata berdasarkan fungsinya. Kelas kata merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Salah satu Satuan dasar dalam kelas kata terbuka adalah nomina. Berdasarkan kategorinya dalam kelas kata, nomina termasuk ke dalam kelas kata terbuka yang menjadi objek analisis morfologi. Nomina merupakan kata benda, kata nama, kelas kata, yang menunjukkan tempat atau semua hal yang dibendakan.

Nomina berfungsi sebagai kata dasar yang menunjukkan pada manusia, binatang, tumbuhan, hewan, benda mati, tempat, kondisi, perasaan, maupun gagasan. Dari segi bentuknya nomina terbagi menjadi nomina dasar dan nomina turunan (Putrayasa, 2008). Nomina dasar hanya terdiri dari satu morfem sedangkan nomina turunan terbentuk dari proses morfologi. Nomina dalam karya sastra berperan sebagai tokoh utama, tokoh pendukung, latar, waktu, benda, tokoh, tempat, benda, musim, hari (Kridalaksana, 2007). Nomina dalam karya sastra mendukung terbangunnya alur cerita, karakteristik tokoh, deksripsi latar.

Penelitian ini fokus pada kajian tentang frasa nomina dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*. Pada kaba ini, nomina berfungsi sebagai subjek, objek, pemberi keterangan serta pelengkap pada

kalimat. *Kaba Angku Kapalo Sitalang* ini menceritakan tentang seorang lelaki yang dari kecil sudah ditinggal mati oleh ayahnya bernama si Lakan. Setelah ia remaja ia diberi gelar *Rangkayo Basa*, ia hidup berdua dengan sang ibu. Saat ia sudah mulai remaja ia pergi menuntut ilmu ke seluruh penjuru negeri dan kembali setelah bertahun-tahun ke kampung halamannya. Beberapa saat setelah ia pulang ia menikah dengan seorang wanita yang bernama *Upiak Nuri*. Tak lama setelah ia menikah maka akan dicari seorang pemimpin di *Nagari Sitalang*, maka *Rangkayo Basa* mencalonkan diri menjadi *Angku Kapalo*. Setelah dilakukan perundingan oleh sagalo *ninik mamak, alim ulama, dan urang pamarentah* maka *Rangkayo Basa* diangkat menjadi *Angku Kapalo* di *Nagari Sitalang*. *Rangkayo Basa* memerintah awal mulanya diterima dengan baik oleh masyarakat.

Nagari menjadi tambah maju dengan diangkatnya *Rangkayo Basa* menjadi seorang *Angku Kapalo*. Namun setelah beberapa lama ia menjabat masyarakat mulai tidak senang dengannya. Ia menyuruh semua laki-laki terkecuali anak-anak untuk bekerja membangun jalan dan jembatan, ia melarang para lelaki untuk pergi sholat jumat. Pada suatu hari ia melihat seorang wanita di rumah sendirian karena suaminya sedang pergi bekerja, maka ia melecehkan wanita yang sedang sendirian di rumah itu. Sang suami tak terima karena istrinya dilecehkan, maka disusun rencana menghabisi *Rangkayo Basa*. Empat orang menyelip ke rumah *Rangkayo Basa* dan menghabisinya. *Rangkayo* tewas dan orang yang menghabisinya di hukum penjara.

Struktur frasa nomina menurut Moelyono, 1988 dapat berupa pada contoh data di bawah ini :

Data 1

rumah sikolah gaduang mansiu (hlm.15)

‘rumah sekolah gedung mensiu’

FN = *Rumah* + *sikolah*

N + N

UP + Atr

Pada data *rumah sekolah* ‘rumah sekolah’ dapat berbagi makna yang sama dengan sekolah. Kelompok kelas kata sekolah yaitu kategori nomina. kata sekolah merupakan nomina yang menggambarkan keseluruhan makna dari frasa *rumah sekolah* ‘rumah sekolah’. Jika kata rumah ‘rumah dihapuskan, tidak akan ada perubahan makna dari frasa *rumah sekolah* ‘rumah sekolah’. Dihilangkan atau tidaknya kata *rumah* ‘rumah’, frasa tetap dapat berkontribusi dengan nomina. kata *sikolah* ‘sekolah’ berperan sebagai unsur pusat (UP) dan rumah menjadi atribut (Atr) atau penambah keterangan kata *sikolah* ‘sekolah’.

Data 2

babaju hitam kaduonyo (hlm .85)
‘berbaju hitam keduanya’

FN =	<i>Babaju</i>	+	<i>hitam</i>
	N	+	Adj
	UP	+	Atr

Pada frasa *babaju hitam* ‘berbaju hitam’ dapat berbagi makna dengan *babaju* ‘berbaju’. Kelas kata nomina *babaju* ‘berbaju’ menggambarkan makna keseluruhan dari frasa *babaju hitam* ‘berbaju hitam’. *Babaju* ‘berbaju’ merupakan unsur pusat (UP) dan hitam merupakan atribut (Atr). Ada atau tidaknya kta hitam pagda frasa *babaju hitam*, ‘berbaju hitam’ tidak akan mengubah makna pada frasa *babaju hitam* ‘berbaju hitam’

Kaba *Angku Kapalo Sitalang* banyak ditemukan penamaan penamaan yang berkategori kata benda atau nomina, seperti penamaan untuk manusia, benda yang abstrak maupun benda yang nyata. Frasa nomina pada kaba *Angku Kapalo Sitalang* penting untuk menyatakan objek dan topik dalam kaba. Nomina pada kaba ini sangat diperlukan untuk memahami struktur kalimat dan alur cerita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah struktur frasa nomina dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang* ?
2. Bagaimanakah makna frasa nomina dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah :

1. Mendeskripsikan struktur frasa nomina dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*.
2. Menjelaskan makna frasa nomina dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*.

1.4 Tinjauan Pustaka

Irawati (2013) pada tulisannya yang berjudul “Analisis kata benda dalam cerita anak pada surat kabar Kompas edisi Oktober dan November 2012” dalam tulisan ini, penulis menggunakan teori semantik dan sintaksis. Teori semantik pada tulisan ini menganalisis makna penggunaan kata kata benda dalam cerita anak pada surat kabar Kompas edisi Oktober dan November 2012. Tulisan ini menganalisis kemunculan kata benda yang berperan sebagai pelaku, korban, dan alat pada cerita anak anak ini.

Ramadhani (2023) dalam artikel yang ditulisnya berjudul “Kajian Kontrastif Morfologis Afiksasi Sufiks Pada Nomina Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris” dikaji dengan teori afiksasi dan morfologi. Teori morfologi menggunakan pendekatan morfologi, yaitu studi tentang bentuk kata dan struktur morfemnya. Analisis digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan sistem pembentukan kata nomina, khususnya dari segi sufiks. Artikel ini membahas karakteristik morfologis khususnya sistem sufiks dalam kosa kata Indonesia dengan bahasa Inggris. Fokus utama nya adalah pembentukan kelas kata nomina melalui proses afiksasi. Artikel ini membandingkan pola pemakaian sufiks nomina antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

beserta contohnya. Dapat ditarik kesimpulan, terdapat kemiripan sufisk nomina di kedua bahasa meskipun tidak merubah maknanya.

Wijaya, dkk (2022) dalam artikel yang mereka tulis , penelitian yang dilakukan adalah “Analisis Penggunaan Frasa Nomina Pada Cerita Pendek Berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis”. pada artikel ini membahas mengenai penggunaan frase nomina yang terdapat pada cerpen Berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Frasa nomina diidentifikasi berdasarkan bentuk,pola,fungsi, dan hubungan makna. Penelitian menggunakan teori sintaksis dan teori frasa nomina. teori sintaksis pada penelitian ini menganalisis terhadap struktur frasa nomina secara sintaksis, sedangkan teori frasa nomina dianalisis berdasarkan bentuk, pola, fungsi dan hubungan maknanya.

Simamora (2022) dalam artikelnya yang berjudul “kata benda dalam khotbah diberikan dalam bahasa Toba” membahas tentang frase nomina atau kata benda dalam bahasa Batak Toba. Sumber datanya berasal dari transkrip khotbah yang diberikan dalam bahasa Batak Toba. Dalam bahasa batak toba ditemukan 3 jenis frasa nomina. Frasa nomina dalam bahasa Batak Toba didominasi oleh kata benda sebagai kepalanya. Posisi penentu dalam frase nomina bahasa Batak Toba dapat berada di depan atau belakang kata benda. Teori yang digunakan adalah teori sintaksis kalimat yang menjelaskan bahwa kalimat terdiri dari berbagai frase seperti frase nomina dan frase verbal. Selanjutnya ada teori morfologi, teori morfologi digunakan untuk menganalisis bentuk bentuk morfem yang membentuk frase nomina seperti hubungan antara kata benda inti dengan tambahan tambahanya.

Hidayati (2021) pada artikel yang ditulisnya dengan judul “Afiks Nomina Deverbal Dalam Kumpulan Cerpen Bahasa Madura” dalam tulisan ini, memaparkan tentang deverasional dalam cerpen bahasa Madura. Deverasional adalah perubahan kata benda menjadi kata kerja.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah tinjauan morfologi. Pada tulisan ini menjelaskan bagaimana proses kata benda berubah menjadi kata kerja dengan adanya penambahan afiks didalamnya .

Laga (2020) dalam tulisanya yang berjudul “Proses Morfologis Kata Benda Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrasif)” dianalisis menggunakan teori analisis kontrasif dari Lado dan Whitman untuk membandingkan data proses morfologis kata benda dalam dua bahasa. Analisis kontratsif digunakan untuk membandingkan dua bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaanya. Dalam artikel ini membahas tentang proses morfologis kata benda dalam bahasa inggris dan Gorontalo. Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur internal kata. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi proses pembentukan kata benda dalam kedua bahasa tersebut dan menemukan persamaan dan perbedaanya.

Aditiawan (2020) dalam artikel tulisanya yang berjudul “Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina” yang di analisisnya menggunakan teori frasa nomina, teori ini adalah frasa inti yang porosnya adalah kata nomina(benda) yang didahului atau diikuti oleh unsur lain seperti nomina, verba, dan adjektiva. Artikel ini membahas dan mendeskripsikan bentuk bentuk frasa nomina yang terdapat pada surat kabar Jawa pos edisi 3 Desember 2019 serta mendeskripsikan karakteristik fungsi frasa nomina pada surat kabar tersebut. Hasil penelitian ini dapat memahami konstruksi frasa nomina dalam bahasa Indonesia.

Dara & Sanulita (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Frasa Nomina Dalam Bahasa Dayak Kanayatn” artikel ini mengkaji frasa nomina dengan teori sintaksis dan teori frasa. Teori sintaksis ini membahas tentang sintaksis yang mempelajari tentang kalimat,klausa dan frasa. Teori frasa pada penelitian Ini berfokus pada frasa nomina, oleh karena itu frasa digunakan untuk menganalisis unsur unsur dan fungsi dari frasa nomina. Artikel ini memuat tentang frasa nomina

pada bahasa Dayak Kanayatn yang merupakan bahasa daerah Kalimantan Barat. Frasa nomina disini kelompok kata benda yang di bentuk dengan memperluas satu kata benda, yang merupakan perluasan dari kata benda. Unsur inti dari frasa nomina adalah kata benda.

Ambiya (2018) artikel yang ditulisnya dengan judul “keberlakuan nomina sebagai predikat dalam bahasa“ ini menjelaskan predikat yang diisi oleh kata benda dan menggunakan teori predikat dan nomina. Teori predikat disini mendefinisikan bahwa predikat adalah hal yang dilakukan subjek. Predikat berupa kata kerja, nomina. Bilangan, dan sifat. Selanjutnya teori nomina. Teori nomina didefinisikan sebagai kata benda yang memiliki ciri semantik, sintaksis dan morfologis. Pada artikel ini dijelaskan bahwa nomina dapat menduduki posisi predikat.

Wulansari, dkk (2018) pada artikel nya yang berjudul “kualitas keterbacaan kelompok nomina dalam dua versi novel terjemahan *the old man the sea*” menganalisis penelitian ini dengan teori kelompok nomina teori kelompok nomina terdiri dari berbagai elemen deictic,numeratif, epitet, classifier dan qualifier yang memiliki fungsi dalam membangun kelompok nomina. Isi dari artikel ini adalah nomina merupakan elemen penting dalam membangun kalimat karena menunjukkan subjek dan objek. Kelompok nomina pada artikel ini memiliki pre-modifier dan post-modifier.

Sulfiana (2017) dalam artikelnya yang berjudul “nomina dalam novel *Tasbih Cinta di Langit Moskow* karya Indah Alhafiz” menggunakan beberapa teori dalam penelitian ini. Teori tentang bentuk bentuk nomina menurut (Putrayasa, 2008) yang membedakan nomina dasar dan nomina turunan. Pada artikel ini mendeskripsikan bentuk bentuk nomina yang terdapat dalam novel “*Tasbih Cinta di Langit Moskow*” karya Indah El Hafidz adalah nomina bentuk kata dasar seperti nomina bernyawa, tak bernyawa, konkret, abstrak. Nomina turunan meliputi afiksasi,

pengulangan, pemajemukan, pengklitikan dan yang terakhir contoh nomina turunan dalam novel ini.

Wahidmurni (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Nomina Dalam Puisi-Puisi Karya Carl Sandburg” Wahidmurni menganalisis puisi puisi karya Carl Sandburg menggunakan teori tentang kata nomina (noun). Teori yang digunakan peneliti untuk mengklasifikasi dan menganalisis nomina dalam puisi tentang klasifikasi nomina berdasarkan bentuk dan makna. Penelitian ini membahas bagaimana pentingnya meneliti nomina karena termasuk kelas kata yang terbuka. Penelitian ini mengkaji nomina dalam puisi Sandburg, menganalisis data, dan mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan klasifikasi teori untuk menjawab masalah penelitian.

Nur Aini (2016) dalam artikel yang ditulisnya pada tahun 2016 ini, membahas kelompok nomina berstruktur kompleks yang terdapat dalam novel *Twilight* karya Stephanie Mayer dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Pada novel ini penelitian digunakan beberapa teori, salah satunya kelompok nomina, dimana teori ini digunakan untuk menganalisis struktur dan bentuk kelompok nomina dalam bahasa Inggris dan terjemahannya. Selain teori kelompok nomina penelitian ini menggunakan teori penerjemahan kelompok nomina dimana teori ini khusus mengenai penerjemahan kelompok nomina.

Arianto (2010) dalam artikel yang diterbitkan di jurnal *Wacana Etnik* berjudul “Pelanggaran Hukum Adat Minangkabau Dalam Kaba *Angku Kapalo Sitalang*” membahas tentang pelanggaran hukum adat Minangkabau yang terdapat dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang* dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik pada kaba ini. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra yang melihat cerminan kehidupan masyarakat Minangkabau. Si Lakan yang merupakan tokoh utama pada kaba ini melakukan banyak pelanggaran adat baik sebelum menjadi *Angku Kapalo* maupun sesudah menjadi *Angku Kapalo*. Pelanggaran utama si Lakan

adalah memaksakan cinta kepada wanita yang sudah menikah, melukai wanita tersebut dan melanggar peraturan setelah menjadi Angku Kapalo.

Prakosa dkk (1996) pada artikelnya yang berjudul “Penyusunan Kumpulan Kata Benda Sebagai Sumber Tes Memori” artikel ini membahas tentang proses pengembangan kumpulan kata benda yang dapat digunakan sebagai sumber stimulus untuk membuat tes memori. Penelitian ini menggunakan teori mengenai tingkat kebermaknaan kata. Semakin banyak makna kata dapat dihubungkan atau diasosiasikan dengan kata lain, maka kata bersifat lebih bermakna.

1.5 Metode Dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan menurut pendapat dari (Sahir, 2022) Sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan metode.

Pelaksanaan setiap tahapan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, buku kaba, catatan dan laptop. Berikut uraian penjelasannya.

1.5.1 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sumber tertulis yang berbentuk karya sastra klasik Minangkabau. Data penelitian ini tersedia dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode simak. Metode simak yaitu metode yang digunakan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993). Dalam penelitian ini, penulis membaca kaba *Angku Kapalo Sitalang* dan menyimak penggunaan kelas

kata nomina dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*. Peneliti menggunakan kaba *Angku Kapalo Sitalang* sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini ada dua, yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik SBLC dilakukan dengan cara membaca, menyimak lalu mencatat kata-kata dalam kelas kata nomina pada kaba *Angku Kapalo Sitalang*. Akan tetapi, peneliti tidak terlibat dalam tuturan tersebut karena peneliti hanya memperhatikan dan menyimak tuturan yang terjadi dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*. Dalam teknik SLBC, peneliti juga tidak melakukan wawancara pada subjek penelitian. Peneliti menyadap bahasa yang disimak berbentuk lisan. Tulisan yang disimak adalah tulisan berbahasa Minangkabau yang terdapat dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat, artinya peneliti mencatat semua data yang berhubungan dan mengklasifikasi penggunaan kelas kata nomina dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*. Pencatatan dari hasil penyimak bacaan kaba *Angku Kapalo Sitalang* dicatat pada kartu penelitian kartu data penelitian ini berupa buku catatan tulisan biasa.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode padan. (Sudaryanto, 2015) metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar bahasa atau tidak bagian dari bahasa itu sendiri. Pada penelitian ini digunakan juga metode-metode translasional. Translasional adalah terjemahan. Kegunaan dari translasional adalah menterjemahkan tuturan yang mengandung bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini menggunakan teknik hubungan banding menyamakan (HBS) untuk mengetahui data yang maknanya sama. Selain itu juga menggunakan teknik hubungan banding membedakan (HBB) untuk mengetahui data yang maknanya berbeda.

Langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi dari jumlah data yang diambil data yang sesuai dengan topik penelitian
2. Proses berikutnya yaitu pengelompokan data
3. Menentukan kaidah struktur frasa nomina
4. Menjelaskan makna frasa nomina

1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang dan tabel dalam mengklasifikasi dan analisis data, Sedangkan informal adalah dengan kata kata biasa. Peneliti menggunakan lambang seperti (+) tambah berfungsi sebagai adanya pertemuan nomina dasar dengan afiks.

1.6 Populasi Dan Sampel

Data pada penelitian ini adalah tuturan yang mengandung frasa nomina dan sumber data penelitian ini adalah kaba *Angku Kapalo Sitalang* karya Darwis St. Sinargo dan Dt. Basa Caniago, Dari data dan sumber data, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tuturan yang mengandung frasa. Sampel adalah sejumlah data yang dianalisis sebagai dasar untuk merumuskan menarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah frasa nomina dalam kaba *Angku Kapalo Sitalang*.